

**PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDIT AL-KAUTSAR KECAMATAN CIKARANG
PUSAT KABUPATEN BEKASI**

Hamdan Lutfi, Lilis Karyawati, Nia Karnia

email: Hamdanlutfi13@gmail.com, lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id,

nia.karnia@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari adanya latar belakang masalah dalam pengelolaan kelas di SDIT AL-kautsar kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi, masalah yang terjadi seperti: ada murid yang mengganggu murid yang lain ada juga, ada yang berlari-lari ketika sedang belajar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1.Mendeskripsikan Perencanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Khalid bin Walid SDIT Al-Kautsar, 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Khalid bin Walid SDIT Al-Kautsar, 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Khalid bin Walid SDI TAL-Kautsar,3.Mendeskripsikan usaha pencegahan olehguru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Khalid bin Walid SDITAl-Kautsar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan(FieldResearch) subjek penelitian ini satu orang guru Pendidikan Agama Islam, informan dua orang siswa.Teknik pengumpulan data melalui observasi,wawancara,dan dokumentasi.Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi,meliputi: reduksidata(data reduction), penyajian data(datadisplay) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi(conclusion drawing/verification). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.Perencanaan pengelolaan kelas ada beberapa Yaitu mempersiapkan peraturan didalam kelas,membuat prosedur untuk barang-barang di dalam kelas mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan absen, buku penilaian siswa,bukumodul, 2.Pelaksanaan pengelolaan kelas bersifat fisik diruang kelas dimana tempat berlangsungnya pembelajaran sudah

luas dan besar, pengaturan tempat duduk berbaris sejajar, ventilasi dan pencahayaan yang sudah cukup menjamin kesehatan dan kenyamanan serta penyimpanan barang didalam kelas yang sudah teratur, pengelolaan bersifat non fisik tipe kepemimpinan guru lebih kepada demokratis, sikap mereka juga dalam menghadapi siswa yang melanggar yaitu sabar, memberikan nasehat, dan memberikan teguran agar tidak terulang lagi, suar aguru jugas udah terdengar jelas terdengar, 3. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas yaitu menunjukkan sikap tanggap, memperhatikan semua siswa, dan menegur apabila ada yang melanggar.

KataKunci: Pengelolaan kelas, disiplin, hambatan dan solusi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi pembangunan bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan dari proses pendidikan dan guru sebagai pemeran utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar tersebut.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan, guru yang menciptakannya untuk mengajarkan anak didik, dengan kata lain, guru adalah orang yang mengajar dan anak didik lah yang belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, anak adalah Subjek dan objek dari kegiatan pengajaran tersebut, tujuan pembelajaran akan tercapai apabila anak didik dapat aktif untuk mencapainya. Aktif dalam hal ini tidak hanya aktif fisik, akan tetapi aktif jiwa juga diperlukan.

Irwandan Syafaruddin (2005:75) menyatakan bahwa guru merupakan manager di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang yang mengelola kelas, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Arikunto dalam (Aris Purwanto:2017) juga mengatakan "pengelolaan merupakan terjemah management", kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran

yang sama dari guru yang sama. Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu usaha dari guru dalam menciptakan kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran, dan tindakan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi maupun yang sedang terjadi didalam kelas. Pengelolaan kelas yang efektif akan mengoptimalkan proses pembelajaran, dengan optimalnya proses pembelajaran maka akan mudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Adanya tuntutan zaman yang semakin berkembang membuat proses pendidikan berubah-ubah. Dahulu kelas yang baik adalah kelas yang suasana kelasnya tenang. Sekarang kelas yang baik adalah kelas yang dapat membuat peserta didik lebih mengoptimalkan aktivitas belajarnya meskipun didalam kelas ramai asalkan tertib dan tujuan pembelajaran tercapai, itulah yang dinamakan kelas yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Desember 2021 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Kelas III Khalid bin Walid, perencanaan pengelolaan kelas diruang kelas III oleh guru pendidikan Agama Islam sebagai penanggung jawab meliputi merencanakan peraturan didalam kelas, mempersiapkan prosedur untuk barang-barang yang ada didalam kelas menyiapkan absen, penilaian siswa, menyiapkan buku modul, dan menetapkan aturan untuk selalu membersihkan ruangan. Diruang kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran sudah besar dan luas, memungkinkan guru dan siswa mudah berinteraksi dan tidak berdesak desakan. Pengaturan tempat duduk berbaris dan berjajar sudah memungkinkan pengontrolan guru terhadap tingkah siswa juga serta memungkinkan tatap muka dengan siswa. Ventilasi dan pencahayaan sudah cukup menjamin kesehatan dan cukup membuat suasana kelas terasa nyaman, tipe kepemimpinan guru mengajar secara demokratis, sikap mereka juga dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan yaitu dengan sabar memberikan teguran dan memberikan nasehat agar tidak mengulangnya lagi, hal ini bertujuan agar siswa senantiasa mempunyai sikap disiplin terhadap peraturan yang diberikan oleh guru. Suar aguru juga sudah terdengar dengan jelas dalam menyampaikan materi.

Akan tetapi ada beberapa kendala dalam pengelolaan kelas tersebut seperti pada kelas III Khalid bin Walid saat pembelajaran

berlangsung, adanya siswa yang ribut, ada siswa yang mencari perhatian dengan mengganggu temannya, berlari-lari dan ada juga yang menunjukkan bahwa dia berkuasa dengan tidak meminta izin kepada guru saat hendak keluar kelas.

Dari latar belakang diatas dan untuk mengetahui secara jelas serta pentingnya pengelolaan kelas yang baik, maka saya ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT AL-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi dengan judul "Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT AL-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi"

B. Peneliti terdahulu

Dalam PBM dikelas guru berpengaruh besar, karena guru berkomunikasi langsung dengan peserta didik. Agar dapat terlaksana proses yang relevan, guru diwajibkan memiliki keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah mengelola kelas

Menurut Wiyani (2013:59) sasaran pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan kedalam dua macam yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan peserta didik.

Menurut Arikunto (2006:137) disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan pada nilai tertentu. dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.

C. Metode penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi, meliputi: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification)

D. Hasil dan pembahasan

Pengaturan ruang kelas merupakan bentuk dari kemampuan guru dalam manajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran

yang baik bagi siswa Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar mengenai pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

Peraturan yang berlaku dikelas saat akan melakukan pembelajaran antara lain: tidak boleh membawa makanan, tidak boleh membawa makanan saat diruang kelas saat pembelajaran dan diharuskan duduk rapi. Selain itu untuk penggunaan barang yang ada diruang kelas jika sudah selesai digunakan dikembalikan lagi ketempat semula. Hal ini sesuai dengan teori menurut Carolyn (2011:35).

Dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran peneliti dapat menyimpulkan atas apa yang dikatakan oleh guru pengampu mata pelajaran Agama Islam bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran diharuskan menyiapkan absen, menyiapkan daftar nilai siswa, menyiapkan buku modul, untuk pembelajaran dan menetapkan aturan sebelum dan sesudah untuk selalu membersihkan ruang kelas.

Selain dari yang telah dipaparkan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar diatas, pengelolaan kelas ada yang bersifat fisik dan ada yang bersifat nonfisik.

1. Pengelolaan kelas bersifat fisik

1.1 Ruang tempat berlangsungnya pembelajaran

Pengaturan ruang tempat berlangsungnya proses belajar anak-anak sudah cukup besar sehingga leluasa bagi anak untuk melakukan aktivitasnya dan tidak berdesak-desakan.

1.2 Pengaturan tempat duduk siswa

Mengenai pengaturan tempat duduk siswa, saya mengaturnya dengan tempat duduk berbaris berjajar dengan menghadap ke papan tulis, dengan tempat duduk seperti itu memungkinkan adanya tatap muka antara guru dengan siswa, serta adanya pengontrolan tingkah laku siswa oleh guru dengan memperhatikan semua siswa.

1.3 Ventilasi dan pencahayaan

Mengenai ventilasi dan pencahayaan saya rasa sudah cukup, karena dikelas kami ini sudah terpasang jendela dan ventilasi udara, dan juga sudah dipasang tralis, jadi cahaya dan udara banyak masuk kedalam kelas dan dapat menjamin kesehatan siswa.

1.4 Penataan tempat penyimpanan barang-barang dalam kelas

Alhamdulillah, untuk penyimpanan barang-barang sudah ada lemari untuk buku penunjang pembelajaran, ada lemari untuk peralatan solat.

2. Pengelolaan kelas bersifat non fisik

2.1 Kepemimpinan guru

Dalam mengajar insya Allah demokratis, walaupun saya sebagai guru tetapi tetap menjadi sahabat bagi anak-anak, hal ini terbukti dengan adanya suasana akrab antara guru dan siswa, tidak terlalu memaksa kanak anak harus begini ataupun harus begitu. Walaupun demokratis, tetapi juga tidak menghilangkan tipe mengajar otoriter yang mana ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang meminta pendapat mengenai waktu istirahat, adanya suasana keakraban didalam kelas, tetapi terkadang saya juga menentukan keputusan sepihak jika ada siswa saya yang masih tidak mengerti.

2.2 Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan

Sikap saya dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan, pertama-tama menegurnya dan menasehati dengan lisan, sabar hingga siswa jika mengulang kesalahan lagi, guru tetap sabar dan memberikan pemahaman kepada siswanya untuk tidak melanggar lagi aturan. Terakhir, apabila masih melanggar diberikan hukuman bisa berupa membersihkan ruangan kelas setelah pembelajaran selesai.

2.3 Suaragurudalammenjelaskanmateri

Dengan jumlah 22 siswa dalam satu ruangan, saya rasa suara saya sudah cukup keras dan jelas sampai terdengar kebelakang, tidak terlalu sakit untuk mendengarnya, juga tidak terlalu rendah sehingga ngantuk mendengarkannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mengenai pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain yang sudah disebutkan diatas ada beberapa masalah/hambatan baik fisik maupun non fisik diantaranya adalah:

Masalah/hambatan dalam pengelolaan kelas yang bersifat fisik yaitu adanya coretan, bekas pajangan, bekas karya siswa yang masih menempel pada dinding, adanya hiasan penunjang pembelajaran yang ada didinding sudah banyak yang rusak dan robek.

Dan masalah/hambatan yang bersifat non fisik menyangkut kepada siswa itu sendiri, seperti adanya siswa yang ribut, mencari perhatian dengan mengganggu siswa lainnya, ada yang menunjukkan bahwa diabaikan dengan tidak meminta izin kepada guru saat hendak keluar kelas serta ada yang memperlihatkan ketidak mampuannya dengan cara pada saat ia ditunjuk untuk menjawab soal tidak maju/tidak mau.

3. Usaha pencegahan/solusi dalam mengatasi masalah-masalah/hambatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Kautsar oleh guru pengampu.

Dalam mencegah timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas antara lain menunjukkan sikap tanggap, memperhatikan semua siswa, apabila ada siswa yang rebut guru menegur dan menasehatinya serta memberikan hukuman. Dan apa bila penyimpangannya itu berat, dipanggil orang tua untuk meminta bantuan agar sama-sama memberikan bimbingan kepada anaknya.

Hasil ini sesuai dengan teori menurut (Johar Permana yang diikuti oleh Abdul Majid:122-123), yang mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pengelolaan siswa yang bersifat penyembuhannya itu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menilai alternative pemecahan masalah, dan mendapat balikan.

E. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan pengelolaan kelas meliputi merencanakan peraturan didalam kelas, menyiapkan prosedur barang-barang yang sudah ada, menyiapkan absen, menyiapkan daftar nilai, menyiapkan buku modul untuk pembelajaran, dan menetapkan aturan untuk selalu membersihkan ruangan sebelum dan sesudah dipakai untuk kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas bersifat fisik seperti ruang tempat berlangsungnya pembelajaran sudah luas dan besar, memudahkan siswa dan guru untuk berinteraksi dan tidak berdesak desakan. Pegaturan tempat duduk yang berjajar sudah memungkinkan pengontrolan guru terhadap siswa dan juga memungkinkan tatap

muka. Ventilasi udara dan pencahayaan sudah cukup menjamin kesehatan siswa, dan cukup membuat kelas terasa nyaman. Untuk penyimpanan barang diruang kelas sudah diatur dimana ada lemari untuk buku penunjang dan lemari untuk peralatan solat.

Ada pun pengelolaan kelas bersifat non fisik dimana tipe kepemimpinan guru demokratis, sikap mereka juga dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan yaitu udengan sabar memberikan teguran dan memberikan nasehat agar tidak melanggar lagi. Suara gurunya juga sudah terdengar jelas oleh siswa dalam menjelaskan materi

Masalah/hambatan dalam pengelolaan kelas yang bersifat fisik yaitu adanya coretan, bekas pajangan, bekas karya siswa yang masih menempel pada dinding, adanya hiasan penunjang pembelajaran yang ada didinding sudah banyak yang rusak dan robek.

Dan masalah/hambatan yang bersifat non fisik menyangkut kepada siswa itu sendiri, seperti adanya siswa yang ribut, mencari perhatian dengan mengganggu siswalainnya, ada yang menunjukkan bahwa dia berkuasa dengan tidak meminta izin kepada guru saat hendak keluar kelas serta ada yang memperlihatkan ketidakmampuannya dengan cara pada saat iaditunjuk untuk menjawab soal tidak maju/tidak mau.

Usaha pencegahan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cepat tanggap, memperhatikan seluruh siswa, apabila ada yang ribut menegur dan Menasehatinya.

F. Dafta pustaka

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/8665/3700>

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/4017/2330>

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali.

Caroly, M. dan Edmun, T. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana. Halida, N. 2012. *Pelaksanaan Pengelolaan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN1 Phandut Palang Karaya, Palang Karaya: IAIN Palang Karaya Maisarah*. 2014. *Pengelolaan Kelas Pada Mata Pembelajaran PAI*

Kelas II di SDIT Al-Furqan Palang Karaya, Palang Karaya: IAIN Palang Karaya.

Syafrudin dan Iwan Nasution, 2005. Manajemen Pembelajaran, Ciputat: Quantum Teaching.